

ANALISIS HASIL TANGKAPAN CUMI-CUMI (*Loligo* sp.) PADA PENGOPERASIAN *Cast Net* DI LAUT JAWA

Afriana Kusdinar, Djodjo Suwardjo, dan Hery Choerudin

Sekolah Tinggi Perikanan
Jl. AUP Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520

✉ afridinar@gmail.com

TPI-01

ABSTRAK

Salah satu biota laut yang memiliki nilai ekonomis penting di Indonesia adalah cumi-cumi. Usaha penangkapan dilakukan dengan menggunakan pancing maupun jaring. Di beberapa wilayah Indonesia terutama Laut Jawa, cumi-cumi ditangkap dengan *cast net* sangat populer karena cukup efektif untuk menangkap cumi-cumi yang sudah bergerombol dibawah cahaya lampu yang berasal dari kapal. Berdasarkan *International Standard Statistical Classification of Fishing Gear – FAO*, *Cast net* termasuk dalam klasifikasi alat tangkap yang dijatuhkan dengan kode ISSCFG 06.1.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah dan ukuran (baik panjang maupun bobot) cumi-cumi yang berhasil tertangkap oleh *cast net*. Pengamatan operasi penangkapan cumi-cumi dengan *cast net* telah dilakukan selama 1 trip (75 hari) di Laut Jawa. Komposisi hasil tangkapan terdiri dari ikan pelagis kecil dengan komposisi cumi-cumi sebanyak 71.5%; sebanyak 28.5% sisanya berupa tangkapan sampingan seperti bawal, tongkol, tenggiri, selar, dan lain-lainnya. Dalam sehari terdapat 5 kali operasi *cast net*, dilakukan malam hari dengan durasi 2 jam setiap operasi. Hasil pengamatan menunjukkan panjang (cm) dan bobot (g) cumi-cumi pada setiap operasi secara berurutan nilai rata-ratanya sebagai berikut 17.64cm/200.17g; 19.71cm/231.52 g; 19.98cm/234.16g; 17.07cm/192.38g; dan 14.50 cm/151.76 g. Kemudian bila diaplikasikan dalam persamaan regresi hubungan panjang dan berat cumi-cumi pada *setting* ketiga, maka $y = 13,27x - 31,09$ dengan $r^2 = 0,904$ dan korelasi determinasi = 90,4%. Hasil tangkapan yang ukuran rata-ratanya lebih besar yakni 19.98cm/234.16 g ditangkap pada *setting* ketiga atau antara pukul 01.00-03.00, sehingga pada periode waktu tersebut beragam upaya pengoperasian *cast net* dapat dimaksimalkan baik pencahayaan maupun waktunya.

Kata kunci: Cumi-cumi, *cast net*, Laut Jawa, pelagis kecil

KOMPOSISI JENIS IKAN DI PUSAT PENDARATAN IKAN (PPI) KUTA SELATAN, TANJUNG BENOA DAN KEDONGANAN PROVINSI BALI

Pigoselpi Anas², Dinno Sudino², I Gede Yahya Kama Jaya¹, Iis jubaedah², dan Lilis Supenti²

¹Dinas Perikanan Pemerintahan Kabupaten Badung
²Jurusan Penyuluhan Perikanan Sekolah Tinggi Perikanan
Jalan Cikaret No.2 PO Box 155 Bogor 16001

✉ iisjubaedah.stp@gmail.com

TPI-02

ABSTRAK

Penelitian tentang komposisi jenis ikan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Juli 2017. Penelitian dilakukan dengan metode survei, wawancara dan pencatatan langsung di dua lokasi Pusat pendaratan ikan (PPI) Tanjung Benoa dan Kedonganan wilayah tangkapan nelayan di perairan Kuta Selatan, Provinsi Bali. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui komposisi jenis ikan yang didaratkan di Pusat Pendaratan ikan Tanjung Benoa dan Kedonganan, Bali. Selama penelitian terkoleksi sebanyak 35 jenis ikan yang mewakili 16 Famili yaitu: Priacanthidae, Serranidae, Characidae, Scombridae, Carangidae, Clupeidae, Caesionidae, Lutjanidae, Carcharhinnidae, Trichiuridae, Loliginidae, Scombroidei, Nemipteridae, Carangidae, Coryphaenidae, dan Latidae; 18 Genus yaitu: *Euthynnus*, *Cymbium*, *Epinephelus*, *Thunnus*, *Katsuwonus*, *Decapterus*, *Sardinella*, *Caesio*, *Lutjanus*, *Epinephelus*, *Trichiurus*, *Xiphias*, *Loligo*, *Nemipterus*, *Lates*, *Rastrelliger*, *Caranx*, dan *Coryphaena*. Jenis ikan yang dominan tertangkap di perairan Kuta Selatan adalah ikan madidihang, cakalang, dan layang.

Kata kunci: Bali, ikan, Kedonganan, komposisi jenis, pelabuhan perikanan, Tanjung Benoa

DINAMIKA POPULASI DAN HASIL PER PENAMBAHAN BARU IKAN KAPASAN (*Gerres abbreviatus* Bleeker, 1850) DI PERAIRAN BALIKPAPAN, KALIMANTAN TIMUR

TPI-03

Tirtadanu dan Heri Widiyastuti

Balai Riset Perikanan Laut
Komp. PPS Nizam Zachman
Jl. Muara Baru Ujung, Penjaringan, Jakarta Utara 14440

✉ tirtadanu@kkp.go.id

ABSTRAK

Pengelolaan stok ikan membutuhkan kajian dinamika populasi dan hasil per penambahan baru sebagai informasi terkini terkait tingkat pemanfaatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika populasi dan hasil per penambahan baru ikan kapasan (*Gerres abbreviatus* Bleeker, 1850) di perairan Balikpapan, Kalimantan Timur. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-November 2016 di tempat pendaratan ikan di Balikpapan. Parameter pertumbuhan dianalisis dengan metode ELEFAN I dan hasil per penambahan baru dianalisis berdasarkan metode Beverton & Holt. Hasil penelitian menunjukkan modus ukuran ikan kapasan yang tertangkap di perairan Balikpapan berada pada ukuran 100 mm dengan ukuran rata-rata pertama kali tertangkap (L_{C50}) untuk armada dogol adalah 97 mm. Panjang asimptotik (L_{∞}) ikan kapasan adalah 152 mm dan koefisien laju pertumbuhan (K) adalah $1,3 \text{ tahun}^{-1}$. Koefisien kematian total (Z), kematian alami (M) dan kematian karena penangkapan (F) adalah $6,28 \text{ tahun}^{-1}$, $1,37 \text{ tahun}^{-1}$ dan $4,91 \text{ tahun}^{-1}$. Tingkat pemanfaatan (E) ikan kapasan adalah $0,78$ dan hasil per penambahan baru saat ini telah melebihi titik acuan yang disarankan ($F_{cur} = 4,9 \text{ tahun}^{-1}$; $F_{0,1} = 3,1 \text{ tahun}^{-1}$) menunjukkan tingkat eksploitasi yang telah lebih tangkap sehingga disarankan untuk tidak melakukan penambahan upaya penangkapan dan diperlukan pengelolaan yang bijak untuk menjaga kelestariannya.

Kata Kunci: Dinamika populasi, *Gerres abbreviatus*, hasil per penambahan baru

MORTALITAS DAN LAJU EKSPLOITASI IKAN KUNIRAN (*Upeneus sulphureus* Cuvier, 1829) DI PERAIRAN SELAT SUNDA

TPI-04

Vebrin lazuardani, Mennofatria Boer, dan Rahmat Kurnia

Departemen Manajemen Sumber Daya Perairan, FPIK IPB
Jln. Agatis, Kampus IPB Dramaga 16680

✉ Vebrinlazuardani@gmail.com

ABSTRAK

Ikan kuniran merupakan ikan demersal yang bernilai ekonomis penting. Tingginya peningkatan konsumsi masyarakat mengakibatkan peningkatan penangkapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis status stok ikan kuniran (*Upeneus sulphureus*) berdasarkan data hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di PPP Labuan, Banten. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-September 2016. Analisis data terdiri atas hubungan panjang bobot, sebaran frekuensi, parameter pertumbuhan, ukuran pertama kali matang gonad, ukuran pertama kali tertangkap dan laju eksploitasi. Hasil penelitian menunjukkan ikan kuniran memiliki pola pertumbuhan allometrik negatif. Koefisien pertumbuhan (K) ikan kuniran betina lebih tinggi dibandingkan dengan ikan kuniran jantan. Nilai $L_c < L_m$, menunjukkan ikan kuniran belum matang gonad sudah tertangkap. Laju eksploitasi ikan kuniran melebihi laju eksploitasi optimum, sehingga diduga ikan kuniran di perairan Selat Sunda telah mengalami eksploitasi berlebih.

Kata kunci: Ikan kuniran, laju eksploitasi, pertumbuhan, Selat Sunda